

**KORELASI KATA *JIHÂD*, *QITÂL*, DAN *HARB* DALAM AL-QUR'AN  
(STUDI KOMPARATIF TAFSIR ATH-THABARI DAN ASY-  
SYA'RAWI)**

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun oleh:

Siti Holipah

NIM: 14210612

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ) JAKARTA  
2018 M/1439 H

**KORELASI KATA *JIHÂD*, *QITÂL*, DAN *HARB* DALAM AL-QUR'AN  
(STUDI KOMPARATIF TAFSIR ATH-THABARI DAN ASY-  
SYA'RAWI)**

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun oleh:

Siti Holipah

NIM: 14210612

Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arison Sani'.

Dr. H. Arison Sani, MA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
2018 M/1439 H

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Korelasi Kata *Jihâd*, *Qitâl*, Dan *Harb* Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari Dan Asy-Sya’rawi)” oleh Siti Holipah dengan NIM 14210612 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 21 Agustus 2018. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Jakarta, 21 Agustus 2018

Dekan Fakultas Ushuluddin

Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta,



**Dra. Hj. Maria Ulfah, MA**

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



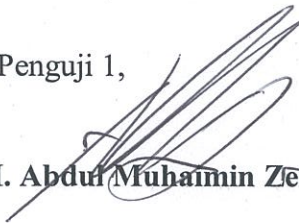
**Dra. Hj. Maria Ulfah, MA**

Sekretaris Sidang,



**Dra. Rukoyah Tamami**

Penguji 1,



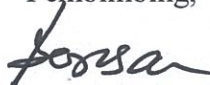
**Dr. KH. Abdul Muhaimin Zen, MA**

Penguji II,



**Iffaty Zamimah, M.Ag**

Pembimbing,



**Dr. H. Arison Sani, MA**

## SURAT PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Holipah

NIM : 14210612

Tempat/Tanggal Lahir : Kuningan, 6 Februari 1996

Menyataka bahwa **skripsi** dengan judul “**Korelasi Kata *Jihâd, Qitâl,* dan *Harb* Dalam Al Qur`an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari Dan Asy-Sya`rawi)”** adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa rekayasa.

Jakarta, 16 Agustus 2018



Siti Holipah

## **MOTTO**

“Jangan pernah lelah berusaha menjadi pribadi yang lebih baik”

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Korelasi Kata *Jihâd*, *Qitâl*, Dan *Harb* Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari Dan Asy-Sya’rawi)”

Kemudian shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umat islam dari kehidupan jahiliyah sampai pada kehidupan yang penuh ‘*inâyah*. Penulis menyadari bahwa upaya penulisan skripsi ini bukan suatu pekerjaan yang mudah, akan tetapi dengan berbekal optimis, kerja keras, ketekunan, disertai doa dan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat penulis selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha dengan segala daya dan upaya serta dengan kemampuan yang dimiliki guna menyelesaikannya, namun tanpa bantuan dan dorongan berbagai pihak penyusunan skripsi ini sulit dapat terwujud. Oleh karena itu kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini dengan segala hormat penulis sampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Khuzaimah Tahido Yanggo, M.A. Selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

3. Bapak Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A. Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Bapak De. H. Arison Sani, MA sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi terselesaikannya Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan semangat dalam belajar sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas-tugas sebagai mahasiswa.
6. Dra. Rukoyah Tamimi dan Dra. Suci Rahayuningsih sebagai staf fakultas Ushuluddin juga kepada seluruh sifitas akademisi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Lembaga LTTQ dan Instruktur *tahfidz* yang dengan sabar membimbing penulis dalam menghafal Al-Qur'an, Bapak Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc, M.A., Ibu Ade Halimah, S.Th.I., Ibu Hj. Muthmainnah, M.A., dan Ibu Hj. Istiqamah, M.A.
8. Pustakawan IIQ Jakarta, pemimpin dan karyawan Pepustakaan Umum UIN Jakarta, pemimpin dan karywan Perpustakaan Iman Jama' serta pemimpin dan karyawan Pusat Studi Al-Qur'an, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepadap penulis untuk membaca buku-buku dan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi.
9. Kedua orang tua tercinta bapak H. Muin Arif Winatma dan Ibu Aang Arsiti. Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan selain terimakasih yang sedalam-dalamnya atas segala kasih sayang nya do'a pengorbanan, dukungan baik berupa moril maupun materil juga bimbingan yang kalian berikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini.

10. Saudara-saudara tercinta Siti Khoriyah, Muhamad Ripki, Muhammad Hendi yang tak lelah memberikan doa dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
11. Sahabat-sahabat tersayang Kak Muhammad Safruddin, S.Ag Mahasiswa Pascasarjana UIN yang telah memberikan ide kepada penulis mengenai judul skripsi ini, juga selaku kakak pembimbing yang setia mendengarkan keluh kesah penulis, Meskipun mengenalinya hanya melalui sosial media (instagram) ia sudah banyak membantu penulis, Fadhillah Idzni Azyyati (Onta) yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis juga selama proses pengerjaan skripsi ini, serta memberikan semangat yang tak kunjung henti, Riefa Noor Aliyaturrahmah (Jenong), Uli Rif'atul Millah dan teman-teman angkatan 2014 fakultas Ushuluddin prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) B khususnya yang senantiasa memberikan semangat dalam menjalani empat tahun menimba ilmu di IIQ Jakarta. Terima kasih telah bersedia menjadi sahabat dan berbagi dalam kesenangan dan kesedihan. Semoga ikatan silaturahmi kita tidak pernah putus.
12. Ucapan terimakasih Kepada seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga senantiasa Allah membalas semua kebaikan semua.

Dalam penulisan Skripsi ini berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik namun, kerana keterbatasan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan

kritik konstruktif dari para pembaca demi karya yang lebih baik lagi.

Akhirnya, semoga dengan hadirnya skripsi ini, Allah SWT. memberikan manfaat kepada penulis juga kepada bagi siapa pun yang membacanya. Dalam khazanah kelimuan.

Jakarta, 20 Agustus 2018

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ini berpedoman pada buku penulisan skripsi, tesis dan disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2017. Transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1.	ا	a	16.	ط	th
2.	ب	b	17.	ظ	zh
3.	ت	t	18.	ع	'
4.	ث	ts	19.	غ	gh
5.	ج	j	20.	ف	f
6.	ح	h	21.	ق	q
7.	خ	kh	22.	ك	k
8.	د	d	23.	ل	l
9.	ذ	dz	24.	م	m
10.	ر	r	25.	ن	n
11.	ز	z	26.	و	w
12.	س	s	27.	ه	h
13.	ش	sy	28.	ء	'
14.	ص	sh	29.	ي	y
15.	ض	dh			

### 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal panjang	Vokal rangkap
Fathah : a	آ : â	آي... : ai
Kasrah : i	ي : î	أو... : au
Dhammah : u	و : û	

### 3. Kata Sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : al-Baqarah                      المدينة : al-Madînah

b. Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرجل : ar-rajul                      السيدة : as-Sayyidah  
الشمس : asy-syams                      الدارمي : ad-Dârimî

c. *Syaddah* (Tasydîd)

*Syaddah* (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda tasydîd. Aturan ini berlaku secara umum, baik tasydîd yang berada di tengah kata, diakhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

بِاللّٰهِ اٰمَنًا : Âmannâ billâhi  
السُّفْهَاءُ اٰمَن : Âmana as-Sufahâ'u  
الَّذِيْنَ اِنَّ : Inna al-ladzîna  
وَالرُّكَّع : wa ar-rukka'i

d. Ta Marbûthah (ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih akasarakannya menjadi huruf "h". Contoh:

الْاَفْئِدَةُ : al-Af'idah  
الْاِسْلَامِيَّةُ الْجَامِعَةُ : al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah

Sedangkan ta Marbûthah (ة) yang diikuti atau disambungkan (di-*washal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : Âmilatun Nâshibah.

الْآيَةُ الْكُبْرَى : al-Âyat al-Kubrâ

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Alî Hasan al-Âridh, al-Asqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

## DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Pernyataan Penulis .....	iii
Motto dan Persembahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Pedoman Transliterasi .....	ix
Daftar Isi .....	xii
Abstrak .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Tinjauan Pustaka .....	8
H. Metodologi Penelitian	
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Sumber Data .....	11
3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
4. Metode Analisis Data .....	11
5. Teknik Penulisan .....	13

I. Sistematika Penulisan.....	13
-------------------------------	----

## **BAB II DISKURSUS *JIHÂD, QITÂL, DAN HARB***

A. Pengertian <i>Jihâd, Qitâl, dan Harb</i> .....	14
1. <i>Jihâd</i> .....	14
2. <i>Qitâl</i> .....	20
3. <i>Harb</i> .....	22
B. Sejarah dan Perkembangannya <i>Jihâd</i> .....	24
C. Persamaan dan Perbedaan <i>Jihâd, Qitâl, dan Harb</i> .....	30
D. Identifikasi Kata <i>Jihâd, Qitâl, dan Harb</i> .....	32

## **BAB III BIOGRAFI IBN JARIR ATH-THABARI DAN MUTAWALLI ASY-SYA'RAWI**

A. Biografi Ibn Jarir ath-Thabari.....	43
1. Riwayat Hidup Ibn Jarir ath-Thabari .....	43
2. Karya Ibn Jarir ath-Thabari .....	45
B. Profil Tafsir Ibn Jarir ath-Thabari .....	47
1. Nama Tafsir Ibn Jarir ath-Thabari.....	47
2. Karakteristik Tafsir Ibn Jarir ath-Thabari .....	48
3. Metode Penulisan .....	49
4. Sistematika Penulisan.....	50
C. Biografi Mutawalli asy-Syarawi .....	51
1. Riwayat Hidup Ibn Jarir ath-Thabari .....	51
2. Karir Intelektual Mutawalli asy-Syarawi .....	53
3. Karya Ibn Jarir ath-Thabari .....	55
D. Profil Tafsir Mutawalli asy-Syarawi .....	57
1. Nama Tafsir Ibn Jarir ath-Thabari.....	57
2. Karakteristik Tafsir Ibn Jarir ath-Thabari .....	58

3. Metode Penulisan .....	59
4. Sistematika Penulisan.....	60

**BAB IV ANALISIS KATA *JIHÂD*, *QITÂL*, DAN *HARB*  
DALAM AL-QUR'AN BERDASARKAN TAFSIR  
ATH-THABARI DAN ASY-SYA'RAWI**

A. Penafsiran Kata <i>Jihâd</i> Menurut Tafsir ath-Thabari dan asy-Sya'rawi.....	
1. <i>Jâhadû</i> .....	61
2. <i>Jâhidû</i> .....	65
3. <i>Jâhidi</i> .....	68
B. Penafsiran Kata <i>Qitâl</i> Menurut Tafsir ath-Thabari dan asy-Sya'rawi.....	72
1. <i>Qâtilû</i> .....	72
2. <i>Yuqâataluna</i> .....	77
3. <i>Faqtulu</i> .....	80
C. Penafsiran Kata <i>Harb</i> Menurut Tafsir ath-Thabari dan asy-Sya'rawi.....	83
1. <i>Harb</i> .....	83
2. <i>Yuhâribûna</i> .....	86

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	95

## ABSTRAK

Siti Holipah, NIM 14210612

Korelasi Kata *jihâd*, *Qitâl*, dan *Harb* dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Asy-Sya'rawi)

Indonesia dalam dua dasawarsa terakhir sering menjadi sasaran pelaku terorisme dengan alasan *jihâd* atas nama Allah, menariknya lagi mayoritas pelakunya bukan dari luar negeri melainkan para anak bangsa sendiri yang secara sengaja dan sukarela melakukan pengeboman atau bahkan bom bunuh diri. Para teroris ini disinyalir memiliki pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis yang salah sehingga melakukan hal-hal yang justru merusak citra Islam itu sendiri dan berlawanan dari tujuan Islam sebagai agama pembawa kedamaian

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang sudah dijamin keotentikannya. Akan tetap relevan disetiap tempat dan waktu, namun pemahaman *jihâd* tidak demikian, ia semakin berkembang dari waktu ke waktu. Maka dari itu peneliti mengangkat tema *jihâd*, *qitâl*, dan *harb* dengan menggunakan rujukan tafsir ath-Thabari dan asy-Sya'rawi. Penulis mencoba membandingkan penafsiran mufasir klasik dan kontemporer dalam memahmai ayat-ayat *jihâd*, *qitâl* dan *harb*. Serta mencari perbedaan serta korelasi dari keduanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah *library research* sehingga kedua tafsir itu menjadi sumber primer. Sifat pnelitian ini adalah kualitatif dalam menganalisis penulis menggunakan deskriptif analitis dengan menambahkan metode komparatif yakni membandingkan kedua tafsir. Penelitian ini mneghasilkan kesimpulan bahwa *jihâd*, *qitâl* dan *harb* mempunyai hubungan yang erat dalam pemaknaannya. Persamaan makna ketiganya yaitu mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menegakkan agama Allah, Baik dalam bentuk perang bersenjata maupun tidak. Adapun korelasinya *Jihâd* belum tentu bisa disebut dengan *qitâl*. Sedangkan *qitâl* sendiri bisa disebut dengan *jihâd*, sebab ia bagian dari *jihâd*. Sama halnya dengan *qitâl*, *harb* bisa dikatakan bagian dari *jihâd* juga *qitâl*, sebab ia bagian dari keduanya. *Harb* lebih ekstrim cakupannya dalam peperangan, sebab dalam pelaksanaannya mengharuskan untuk dihabisi atau dihancurkan, demikian adalah korelasi serta perbedaan antara ketiganya.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan makna lafal teks suci membuat penelitian mengenai makna *jihâd* atau bahkan perang yang termaktub dalam Al-Qur'an menjadi menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Indonesia dalam dua dasawarsa terakhir sering menjadi sasaran pelaku terorisme dengan alasan *jihâd* atas nama Allah, menariknya lagi mayoritas pelakunya bukan dari luar negeri melainkan para anak bangsa sendiri yang secara sengaja dan sukarela melakukan pengeboman atau bahkan bom bunuh diri. Para teroris ini disinyalir memiliki pemahaman yang salah terhadap Al-Qur'an dan Hadis sehingga melakukan hal-hal yang justru merusak citra Islam itu sendiri dan berlawanan dari tujuan Islam sebagai agama pembawa kedamaian.

Sesungguhnya salah satu prinsip ajaran Islam adalah perdamaian. Kata Islam sendiri berasal dari kata "*Al-Salam*" yang berarti perdamaian. Oleh karena itulah didalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Nabi Muhammad adalah pembawa panji perdamaian.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*"Dan Kami tidak mengutus engkau Muhammad, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam"*. (QS. Al-Anbiya [21]:107)

Untuk mewujudkan perdamaian itu, Islam membawa ajaran-ajaran yang menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, menegakkan persaudaraan dan tolong menolong. Akan tetapi, Islam juga agama yang rasional, yang tidak mengabaikan realitas sosial.

“Islam adalah wahyu yang secara mantap menghadapi fakta-fakta obyektif”. Demikian diungkapkan oleh Marcel A. Boisard dalam bukunya *Humanisme Dalam Islam*. Seorang mukmin, jika ia mengikuti ajaran-ajaran agama, tentu ia akan bersifat menyukai perdamaian. Akan tetapi, ia juga dapat melakukan kekerasan dalam memelihara dasar-dasar kemanusiaan dan keadilan bila berhadapan dengan kejahatan. Kekerasan tak dapat dihindarkan dan bersifat permanen. Setiap orang yang melakukan kejahatan dan memaksakan ketidakadilan, oleh muslim dipandang sebagai musuh karena itu juga musuh Allah dan hukum-Nya. Namun, perlu diingat bahwa kekerasan dalam ajaran Islam hanya boleh digunakan dalam rangka mempertahankan diri, dan yang lebih penting lagi adalah dalam rangka memenangkan yang baik dan benar. Dalam kerangka inilah perang dalam pandangan Islam diperkenankan.<sup>1</sup>

Kata *jihâd* dalam bentuk *isim* atau pun *fi'il* dan derivasinya disebutkan sebanyak 41 kali dalam Al-Qur'an yang tersebar di berbagai surah.<sup>2</sup> *Jihâd* sering diidentikkan dengan perang yang direalisasikan melalui aksi teror. Oleh karena itu, analisis terhadap term *jihâd* sangatlah penting.<sup>3</sup> Didalam Al-Qur'an makna perang tidak hanya menggunakan kata *jihâd*, melainkan juga dengan kata *qitâl*, *harb*, *ghazwah*. Sebagai doktrin agama, *jihâd* merupakan amunisi doktrinal yang berfungsi sebagai alat perjuangan agama dalam menjawab tantangan zaman. Hal yang perlu disadari adalah bahwa *jihâd* bukanlah

---

<sup>1</sup> Biro Bina Mental Spiritual DKI Jakarta, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an Bagian II*, (Jakarta: t.p, 1994), h. 235.

<sup>2</sup> Muhammad Fuad Abd Baqy, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'ân Al-Karîm*, (Mesir: Dar al-Kutub al-Arabiyyah, 1364H), h.183-184.

<sup>3</sup> Khairun Nisa, Makalah: *Reinterpretasi Ayat-Ayat Jihad: Kajian Historis-Kontekstual Makna Jihad sebagai Upaya Deradikalisasi atas Nama Agama*, (Jogjakarta: Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga, 2017).

produk otoritas individu atau penafsiran organisasi tertentu. Melainkan produk dari berbagai individu dan otoritas yang menafsirkan dan menerapkan prinsip-prinsip teks-teks suci dalam konteks khusus secara historis dan politis. Untuk itu kita harus membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara historis.<sup>4</sup>

Dapat dilihat ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang *jihâd*, sebagian besar dari ayat yang menggunakan kata *jihâd* mengandung pengertian sebuah perjuangan yang berat, mengerahkan segenap kemampuan untuk meraih suatu tujuan. Selain itu ada beberapa ayat Al-Qur'an yang memiliki pengertian bahwa *jihâd* adalah perang dengan angkat senjata. Term *Jihâd* yang diartikan perang lebih banyak disebutkan dengan kata *qitâl*.<sup>5</sup>

Didalam Al-Qur'an terdapat banyak istilah kata untuk menunjukkan pengertian perang, masing-masing mempunyai pengertian sendiri yang membedakan dari yang lain. Kata *jihâd* dan *mujahadah* berasal dari kata *juhd* yang berarti tenaga, usaha atau kekuatan. Menurut bahasa, kata *jihâd* berarti mengerahkan tenaga dan kemampuan.<sup>6</sup> Sayyid Sabiq di dalam bukunya *Fiqh al-Sunnah* mengartikan *jihâd* dengan meluangkan segala usaha dan berupaya sekuat tenaga serta menanggung segala kesulitan di dalam memerangi musuh dan menahan agresinya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, dalam pengertian fiqih sekarang, *jihâd* adalah perang, yang dalam bahasa Arab lainnya disebut dengan *harb*, yakni pertempuran bersenjata antara dua negara

---

<sup>4</sup> Junaidi Abdillah, "Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat Kekerasan Dalam Al-Qur'an", Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 8, No. 2, (Lampung: t.t, 2014), h. 290

<sup>5</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, *Radikalisme Agama Dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Keagamaan*" dalam jurnal Akademika, Vol. 22 No. 01, (Mataram: t.t, 2010), h.216

<sup>6</sup> Kamil Salamah al-Daqs, *Ayat al-Jihad fi al-Qur'an al-Karim*, (Kuwait: Dar al-Bayan,1972), h. 10.

<sup>7</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1977), h. 256.

atau lebih. Senada dengan itu, Ahmad Muhammad al-Haufi mengartikan *jihad* dengan berperang di jalan Allah, yang diwajibkan oleh *syara'* dalam rangka menghadapi orang yang memusuhi agama atau mempertahankan tanah air kaum muslimin dari musuh-musuh islam.<sup>8</sup>

Berbeda dengan kata *jihâd* yang mempunyai pengertian lebih umum dari pada perang. Kata *qitâl* dalam Al-Qur'an hampir seluruhnya mempunyai arti peperangan. *jihâd* dalam pengertian perang biasanya diikuti kalimat *fi sabilillah*, yang artinya "di jalan Allah". Demikian juga halnya dengan *qitâl*. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan perang dalam Islam semata-mata untuk meninggikan kalimat Allah, tidak diperbolehkan untuk tujuan lainnya. Kedua kata diatas (*jihâd* dan *qitâl*) yang diiringi oleh kalimat *fi sabilillah* tercantum dalam Al-Qur'an sebanyak lima puluh kali.<sup>9</sup>

Istilah lain dalam Al-Qur'an mengenai perang yaitu kata *Harb* (perang) sedikit sekali digunakan oleh Al-Qur'an, yaitu hanya pada empat tempat. Sedikitnya Al-Qur'an menggunakan kata *harb* ini karena didalamnya terdapat arti peperangan yang dinyalakan atas latar belakang pribadi atau suku dan bertujuan untuk mencari material, bukan atas dasar meninggikan agama Allah. Oleh sebab itu dalam mensyariatkan perintah peperangan dalam Islam tidaklah dipakai kata *harb*.<sup>10</sup> Berbeda dengan *jihâd*, dan *qitâl*, kata *harb* berarti perang habis-habisan, sampai ada yang kalah dan yang menang.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Muhammad al-Haufi, *Al-Jihad*, (Kairo: al-Majlis al-A'la li al-Syu'un al-Islamiyah, 1070), h. 10

<sup>9</sup> Biro Bina Mental Spiritual DKI Jakarta, *Tema-Tema Pokok al-Qur'an Bagian II*, h. 243.

<sup>10</sup> Kamil Salamah al-Daqs, *Kajian Historis-Kontekstual Makna Jihad sebagai Upaya Deradikalisasi atas Nama Agama*, h. 12.

<sup>11</sup> Biro Bina Mental Spiritual DKI Jakarta, *Tema-Tema Pokok al-Qur'an Bagian II*, h. 244.

Dari penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji term *jihâd*. Sebab banyak kita jumpai kata *jihâd*, *qitâl*, dan *harb* dalam Al-Qur'an yang secara umum menunjukkan satu makna, yaitu perang. Padahal aktualnya tidak demikian menunjukkan makna perang saja. Terutama perang dalam konteks bersenjata yang sering disalah pahami oleh kalangan dewasa ini.

Adapun dalam kajian penulisan skripsi ini penulis menggunakan tafsir *Ath-Thabari* dan *Asy-Sya'rawi*. Alasan penulis menggunakan tafsir *Ath-Thabari* karena beliau mewakili mufasir klasik yang dalam penafsirannya terlihat sangat menarik untuk dijadikan sebuah bahan kajian, sebab dalam menjelaskna Al-Qur'an beliau menggunakan *tahlili* (analitik), yaitu sebuah bentuk karya tafsir yang berusaha untuk mengungkap kandungan Al-Qur'an, dari berbagai aspeknya, dalam bentuk susunannya berdasarkan urutan ayat didalam Al-Qur'an, selanjutnya memberikan penjelasan penjelasan tentang kosa kata, makna global ayat, korelasi, dan hal-hal lain yang dianggap bisa membantu untuk memahami Al-Qur'an. Selain itu, yang lebih menarik lagi, dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an beliau tidak lepas dari riwayat penjelasan Nabi, Para Sahabat, dan Tabi'in.<sup>12</sup>

Alasan penulis memilih Tafsir *Asy-Sya'rawi* adalah Mutawalli asy-Sya'rawi sebagai mufasir kontemporer yang dikenal sebagai mujaddid kontemporer terkenal atas kemoderatannya. Penafsiran ulama moderat adalah oase ditengah hawa ekstrem perbedaan pendapat, dan penafsirannya jauh dari kepentingan kelompok atau sektarianisme. Selain itu, beliau adalah mufasir yang juga pakar bahasa Arab, dalam menafsirkan suatu ayat beliau selalu berusaha menunjukkan makna yang sesungguhnya melalui penuturan dari segi

---

<sup>12</sup> Khusnul hakim, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, (Depok: eLSiQ 2013), h, 6

*balaghah, nahwu, sharaf* dan lain-lainnya.<sup>13</sup> Hal ini memepermudah penulis dalam proses analisis.

Dari pemaparan di atas, melalui penulisan skripsi ini, penulis bermaksud hendak memberikan analisis seputar hubungan antara ketiga kata tersebut dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis memilih judul, "**Korelasi Kata *Jihâd, Qitâl, dan Harb* dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir *Ath-Thabari* Dan *Asy-Sya'rawi*)**"

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemikiran diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Semua muslim sepakat akan penting dan luar biasanya pahala *jihâd*, akan tetapi masih banyak yang belum mengetahui pemahaman *jihâd* yang sebenar-benarnya.
- b. Pemahaman terhadap penafsiran Syaikh Muhammad Mutawalli dan Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari dalam memaknai kata *Jihâd, Qitâl* dan *Harb*
- c. Istilah *jihâd, qitâl*, dan *harb* banyak diartikan hanya sekedar tekstual sehingga mengakibatkan banyak orang yang kurang memahami ayat tentang perang.
- d. Penerapan *jihâd* dimasa kini sesu aidengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadis.
- e.

### **2. Perumusan Masalah**

Setelah masalah-masalah teridentifikasi maka penulis dapat merumuskan pertanyaan umum dari penelitian ini yaitu:

---

<sup>13</sup> Khusnul hakim, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir* h. 22

- a. Bagaimana Penafsiran Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari dan Syaikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi dalam memahami *jihâd*, *qitâl* dan *harb* ?
- b. Bagaimana korelasi kata *jihâd*, *qitâl*, dan *harb* menurut tafsir *asy-Sya'rawi* dan *ath-Thabari* ?

### 3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya paparan permasalahan yang disebutkan di atas, tentu konsep *jihâd* secara luas tidak dapat dipaparkan semuanya. Oleh sebab itu maka demi menghasilkan sebuah skripsi yang jelas, perlu diberikan batasan agar fokus terhadap pokok permasalahan dan tidak melebar pada pembahasan yang terlalu jauh. Penulis membatasi skripsi ini pada ayat tentang jihad, diantaranya: QS. Al-Ankabut [29]:69, QS. Al-Hajj [22]:78, QS. At-Taubah [9]:73, QS. Al-Baqarah [2]:190, QS. Al-Hajj [22]:39, QS. At-Taubah [9]:5, QS. Al-Anfal [8]:57, QS. Al-Maidah [5]:33 yang ditafsirkan oleh Syaikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi dan Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari.

Kemudian penulis hanya membatasi terhadap tiga kata saja, yaitu *jihâd*, *qitâl*, dan *harb*. Tidak menjelaskan kata-kata yang semisalnya seperti *ghazwah*, *bughat* ataupun *sariyyah*.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentu dengan berbagai tujuan. Adapun tujuan yang ingin diperoleh terangkum dalam berbagai aspek keilmuan yang bersifat teoritis dan aspek praktis yang bersifat fungsional. Beberapa tujuan itu adalah:

1. Untuk mengetahui pemaknaan *jihâd* dalam penafsiran Syaikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi dan Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari

2. Untuk mengetahui korelasi antara tiga kata tersebut menurut penafsiran Syaikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi dan Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini paling tidak memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis berupaya memperkaya wawasan dalam perkembangan diskursus penafsiran abad 20.
2. Secara praktis diharapkan dapat menjadi wawasan penafsiran Al-Qur'an yang baru bagi kaum radikal sehingga lebih hati-hati dalam memaknai ayat-ayat tentang *jihâd*.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, sampai saat ini belum ditemukan sebuah monograf yang menginvestigasi konsep *jihâd* analisis makna *jihâd*, *qitâl* dan *harb* dalam perspektif Syaikh Mutawalli Sya'rawi dan Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari. Adapun kajian tentang konsep *jihâd* telah banyak dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Mambaul Ngadhimah dan Ridhol Huda menulis artikel yang diterbitkan pada tahun 2015 dalam jurnal Cendekia dengan judul *Konsep Jihâd Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbâh dan Kaitannya dengan Materi Pendidikan Agama Islam*. Dalam karya ini dijelaskan bahwa *jihâd* menurut M. Quraish Shihab dapat diartikan sebagai usaha secara total sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing individu untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak berhenti sebelum tujuan itu berhasil semata-mata hanya karena Allah Swt. Jika dikaitkan dengan kasus bom Bali I pada 12 Oktober 2002 yang banyak menyebabkan korban jiwa baik nonmuslim maupun

muslim dengan mengatasnamakan *jihâd fi sabilillah*.<sup>14</sup> Jurnal ini memberi kontribusi kepada penulis dalam memberi menambah pengetahuan seputar konsep jihad yang tidak ditemukan di buku lain.

Sidik menulis jurnal yang berjudul *Deradikalisasi Pemaknaan Konsep Negara Dan Jihâd Dalam Tafsir Al-Azhar*. Dalam karya ini disimpulkan bahwa terkait persoalan *jihâd*, Hamka berpandangan bahwa ia bukan cuma perang. Ia bermakna luas, berupa *jihâd* fisik dan nonfisik. *Jihâd* fisik (perang) dibolehkan dalam kondisi tertentu dan dengan aturan dan sasaran tertentu pula. Dalam kondisi diserang, *jihâd* menjadi wajib bagi setiap orang (fardu ‘ain). Demi keberhasilan *jihâd*, ia harus dipersiapkan dan dilakukan dengan penuh motivasi. Karenanya, hal-hal yang menghambat *jihâd* harus dihindarkan. Namun, di atas segalanya, *jihâd* dilakukan untuk membela agama Allah dan membela yang tertindas.<sup>15</sup>

Nur Mahmudah menulis jurnal yang berjudul “*Jihâd Dalam Pandangan Muhammad Shahrur*”. Dalam memahami *Jihâd* seperti yang dijelaskan artikel ini Shahrur mengatakan bahwa *jihâd* juga dipahami sebagai kompleksitas upaya seorang muslim untuk mewujudkan kalimat Allah yaitu kebebasan, persamaan, dan keadilan. *Qitâl* hanya diperbolehkan dalam keadaan terbatas karena tindakan kezaliman pihak lain atau memberantas kezaliman yang mencederai tiga prinsip di atas tanpa memandang keyakinan pelaku dan korban kezaliman. Konsep *jihâd* dan *qitâl* bukanlah konsep yang membelah antara umat Islam dan pemeluk agama lain sebagaimana yang tertulis

---

<sup>14</sup> Mambaul Ngadhimah dan Ridhol Huda, “*Konsep Jihad Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbâh Dan Kaitannya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Cendekia, Vol. 13, No. 1, (Ponorogo: tt,p, 2015), h. 6-7.

<sup>15</sup> Sidik, “*Deradikalisasi Pemaknaan Konsep Negara Dan Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar*”, Jurnal Analisa, Vol 19, No. 1, (Bandung: tt.p, 2012), h. 80.

dalam literatur fiqih atau tafsir sebagai upaya memerangi orang kafir agar memeluk Islam melainkan konsep yang mengabdikan pada tujuan kemanusiaan secara umum. Dengan demikian tidak ada lagi yang dapat mengklaim bahwa teologi peperangan dan kekerasan adalah Islam.<sup>16</sup>

Sulasman menulis *Peacefull Jihâd dan Pendidikan Deradikalisasi Agama*. Dalam karya ini *peacefull jihâd* yang dimaksud adalah *jihâd* damai, term ini dimaknai dengan upaya *jihâd* yang dilakukan secara damai dengan perantara pendidikan kesadaran tentang penegakan syari'ah dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam segala aspek kehidupan yakni ibadah, ekonomi, sosial, budaya, dan politik.<sup>17</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Moh Jainudin dengan judul "*Konsep Jihad Menurut Surah Shaff*" skripsi ini menjelaskan tentang konsep jihad yang terkandung dalam surah Ash-Shaff dalam perspektif dakwah. Ia menyimpulkan dalam skripsinya bahwa dalam surah Ash-Shaff memberikan kesan yang besar terhadap umat Islam yang berjuang di jalan Allah.<sup>18</sup> adapun yang membedakan skripsi ini dengan penulis adalah, selain skripsi ini merujuk perspektif dakwah juga ia berbeda dalam pemilihan ayat yang ditafsirkan dengan penulis.

Lulu Zakiatun Nufus, mahasiswi Institut Ilmu Al-Quur'an (IIQ) Jakarta fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul skripsi, *Konsep Jihad Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi tafsir Tamsiyatul Muslimin fi Kalami Rabbi Alamin Karya KH. Ahmad Sanusi)* persamaan skripsi ini dengan penulis adalah, membahas tema

---

<sup>16</sup> Nur Mahmudah, "*Jihad dalam Pandangan Muhammad Shahrur*", Jurnal Teologia, Vol. 23, No. 2, (Semarang: tt.p, 2012), h. 372.

<sup>17</sup> Sulasman, "*Peacefull Jihad dan Pendidikan Deradikalisasi Agama*", Jurnal Walisongo, Vol. 23, (Semarang: tt.p, 2015), h. 164.

<sup>18</sup> Moh Jainudin Hj Peran, "*Konsep Jihad Menurut Surah Ash Shaff*", skripsi, (Aceh: UIN Ar Raniry, 2017), td

yang sama yaitu mengenai *jihâd*. Namun, Lulu membahas mengenai konsep jihad hanya menurut satu tafsir sedangkan penulis mengunkan dua tafsir yang berbeda dengan Lulu. Hasil penelitian Lulu, bahwa *jihâd* menurut Ahmad Sanusi dalam arti sempit adalah perang di jalan Allah. kemudian dalam arti luas adalah segala usaha atau perjuangan dengan tujuan ibadah kepada Allah.<sup>19</sup>

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data penelitian ini sepenuhnya diperoleh dari bahan-bahan pustaka tertulis<sup>20</sup> yang berupa buku, laporan hasil penelitian, makalah, jurnal ilmiah, atau literatur-literatur lain. Mengingat penelitian ini bersifat teoritis, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sebuah metode yang dapat didefinisikan secara umum sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya tafsir Ibn Jarir bin Yazid yaitu *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an* dan Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi yaitu *Tafsir asy-Sya'rawi*. Sedangkan data-data sekunder akan digali dari sumber-sumber dalam empat kategori berikut. *Pertama*, literatur-literatur tentang Sya'rawi, terutama

---

<sup>19</sup> Lulu Zakiyatun Nufus, “*Konsep Jihad Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Kajian Tafsir *Tamsiyatul Muslimin Fi Kalami Rabbil Alamin* Karya KH. Ahmad Sanusi), skripsi, (Ciputat: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, t.t, 2017),

<sup>20</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), h. 134.

<sup>21</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

yang mengkaji pemikirannya tentang penafsiran al-Qur'an. *Kedua*, buku-buku tentang kajian tafsir dan *ulum Al-Qur'an*. *Ketiga*, karya-karya tentang *Jihâd* dalam Islam. *Keempat*, literatur lainnya yang relevan tentang metodologi penelitian (*research method*), sejarah Islam, ensiklopedi biografis, ilmu-ilmu bahasa, dan lain sebagainya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa data-data dari penelitian ini tersebar di berbagai literatur, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumenter<sup>22</sup> atau dengan teknik elisitasi dokumen<sup>23</sup>, sehingga dengan menggunakan teknik tersebut semua informasi akan diperlakukan secara sama untuk kemudian diolah dengan melakukan klasifikasi, pengujian, dan komparasi.

### 4. Pendekatan dan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *maudhu'i* sebagaimana yang digagas oleh Abdul Hayy al-Farmawi dalam kitabnya *al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudhu'i*, yakni dengan mengelompokkan berbagai ayat yang berbicara dalam satu tema atau persoalan lalu dicari munasabah dan disertakan asbabul wurud bila perlu. Sehingga nantinya menjadi satu kesatuan utuh yang mampu menjawab persoalan tersebut.<sup>24</sup> Disamping itu, penulis menggunakan analisis isi atau *content analysis*<sup>25</sup> agar nantinya jelas terlihat bagaimana pandangan asy-Sya'rawi dan ath-Thabari terkait *Jihâd* pada era modern saat ini.

---

<sup>22</sup> Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis. Lihat Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

<sup>23</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 73.

<sup>24</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudhu'i (Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah*, 1977). Cet ke-2

<sup>25</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pt. Bayu Indar Grafika, 1996), h. 49.

## G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan dalam penelitian ini penulis merujuk kepada buku pedoman penulisan proposal dan skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Adapun pembahasan yang akan dijelaskan penulis akan dituangkan dalam beberapa bab

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan penjelasan mengenai makna kata *Jihâd*, *Qitâl*, dan *Harb*, sejarah *jihâd*, serta identifikasi ketiga kata tersebut.

Bab ketiga, pada bab ini penulis akan membahas biografi tafsir; *asy-Sya'rawi* dan *ath-Thabari*, riwayat singkat kehidupan mufassir, penulisan tafsir dan metode yang digunakan masing-masing mufassir.

Bab keempat, bab ini merupakan studi komparatif mengenai kata *jihâd*, *Qitâl* dan *Harb* menurut tafsir *asy-Sya'rawi* dan *ath-Thabari*.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup, berisi tentang hasil penelitian, beberapa kesimpulan yang berisikan penegasan terhadap masalah-masalah yang diterangkan pada bab-bab sebelumnya, dan juga terdapat beberapa saran sebagai pijakan sementara untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah masalah yang dikaji.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ath-Thabari menjelaskan bahwa *jihâd* adalah berperang melawan orang kafir dan munafik. Sedangkan *qitâl* menurut beliau adalah *jihâd* dalam bentuk perang yang dilakukan karena adanya serangan dari musuh. Selanjutnya *harb* adalah berperang secara keras melawan orang-orang yang berbuat kerusakan di jalan Allah.

Sedangkan asy-Sya'rawi mengatakan bahwa *jihâd* adalah ketika kita memiliki niatan ikhlas berjuang di jalan Allah untuk mendapatkan rida-Nya, dilakukan tanpa pamrih dan rasa kesombongan. Selain itu, *jihâd* yang paling berat menurutnya adalah melawan hawa nafsu, sebab ia tidak tampak. Sedangkan *qitâl* (perang) menurut beliau adalah berjuang di jalan Allah untuk menegakan agama Allah serta mempertahankan diri dari serangan musuh. *Jihâd* perang dilakukan atas dasar adanya pelawana dari musuh terlebih dahulu, dalam pelaksanaan perang pun umat islam tidak diperbolehkan melampaui batas. Kemudian *harb* bmenurutnya adalah berperang namun cakupannya lebih keras, yaitu membuat hancur lawan, sampai habis segala daya upaya mereka. Hal ini dilakukan atas dasar perbuatan mereka sendiri, yaitu mengikari janji.

Adapun korelasi ketiganya dilihat dari segi pemaknaan, memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Makna ketiganya persamaan yaitu mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menegakkan agama Allah, Baik dalam bentuk perang

bersenjatakan maupun tidak. *Jihâd* belum tentu bisa disebut dengan *qitâl*. Sedangkan *qitâl* sendiri bisa disebut dengan *jihâd*, sebab ia bagian dari *jihâd*. Adapun *harb* sudah bisa dikatakan bagian dari *jihâd* juga *qitâl*, sebab ia bagian dari keduanya. *Harb* lebih ekstrim cakupannya dalam peperangan, sebab pelaksanaannya mengharuskan untuk dihabisi atau dihancurkan, demikian adalah korelasi serta perbedaan antara ketiganya.

## **B. Saran**

Mengingat dewasa ini sering terjadi aksi teror atau bom bunuh diri yang mengatasnamakan *jihâd* atau berperang di jalan Allah, penulis mengharapkan kepada pembaca dalam memahami ayat Al-Qur'an hendaknya tidak hanya secara tekstual. Akan tetapi melihat ayat dari segi tekstual dan kontekstual. Hal ini bertujuan untuk mengetahui makna ayat dengan benar. salah satunya dalam memahami ayat tentang *jihâd*, *qitâl*, dan *harb*.

Tidak menggunakan ayat-ayat *jihâd* untuk membenarkan perbuatan terorisme, yang mana perbuatan mereka aktualnya menimbulkan banyak kerugian di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

‘Abd Baqy, Muhammad Fuad, *Al-Mu’jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur’ān Al-Karīm*, Mesir: Dar al-Kutub al-Arabiyyah, 1364H.

Abdillah, Junaidi, “*Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat Kekerasan Dalam Al-Qur’an*”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 2, Lampung: t.t, 2014

Abdul Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudhu’I Dirasah Manhajiyyah Maudhu’iyyah*, 197

Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, terjemahan *Tafsir Jami’ Al-Bayan an Ta’wil Al-Qur’an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2018

Adz-Dzahabi, Muhammad Husain, *Ensiklopedia Tafsir*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009

Ahmad. Syihabuddin bin muhammmad al khafaji, *Hasyiyatu Syihab ‘Ala Tafsiril baidhawi*, Dar shadir: beirut

Alamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur’an*, (Jakarta: Al-Huda, 2003), Cet ke-1, h. 19

al-Asfahany, Al-Raghib, *Mu’jam Mufradat Alfadz Al-Qur’an*, Beirut: Dar al-Maktabah al-‘Ilmiyyah, 1998

al-Haufi, Ahmad Muhammad, *Al-Jihad*, Kairo: al-Majlis al-A’la li al-Syu’unal-Islamiyah, 1070

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Krya Grafika, 1998

Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurahman *Sirah nabi*, Bandung:Mizan, 2013

Al-Qardhawi, Yusuf, *Fiqih Jihad*, Bandung: Mizan, 2010

Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Tangerang selatan: PT Pustaka Alvabet, 2013

Amaruddin, *Mengungkap Tafsir Jami Al-Bayân*, Jurnal Syahadah, tt.p: t.p 2014

Amru, M. Yusni Gazali, Fazar Kurnianto, dkk, *Ensiklopedia Al-Qur'an & Hadis Pertama*, Jakarta: Alita Aksara Media, 2011

Asy-Syakh Dr. Abdullah Azzam, *Taarbiyah Jihâdiyah*, (Solo: Jazera, 2015), Cet. Ke-1. h. 297

Azra, Azyumardi, Fauzan, *Kajian Tematik Al-Qur'an tentang Koonstruksi Sosial*, Bandung: Angkasa, 2008

Azzam, Abdullah *Perang Jihâd Di Jaman Modern*, tt.p:t.p.,t.t.

Az-Zuhaili, Wahbah *Atsarul harb: Dirasah Fiqhiyah Muqaranah* Damaskus: Dar al-Fikr, 2013

Az-Zuhaili, Wahbah, *fiqhul islam wa adilatuhu*, tt.p.: Gema Insani, 2011)

Biro Bina Mental Spiritual DKI Jakarta, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an Bagian II*, Jakarta: t,p, 1994, h. 235.

Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Jihad: Makna dan Implementasinya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013

Djaelani, Abdul Qadir *Jihâd Fi Sabilillah dan Tantangan-tantangannya*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995

Faris, Ibnu, *Mu'jam Maqayis fi Al Lughah*, Beirut:Dar al-Ihyâ al-turâth al-Arabîli-tiba'ah wa al-nash wa al-tawzî 2001

Fasya, Hikmatisar, 'Studi Metodologi Tafsir Asy-Sya'rawi', dalam Jurnal Studia Quranika, vol. 1 No.2 Januari 2017

Hakim, Khusnul, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, Depok: eLSiQ 2013

Husain, Abu lubabah, *Al-Islam Wa Al-Harb*, Riyadl: Dar Al-Liwa' 1079

Ibn Mandzur, Muhammad Ibn Makram *Lisan al-arab*, Beirut: Dar Al-fikr, 1994

Jainudin, Moh Hj Peran, ”*Konsep Jihad Menurut Surah Ash Shaff*”, skripsi, Aceh: UIN Ar Raniry, 2017

Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2010

Kaltsum, Lilik Ummu, Abd. Moqisth Ghazali, *Tafsir Ahkam*, Ciputat: UIN Press, 2015

Khadduri, Majid, *Islam: Agama Perang?*, Yogyakarta: Karunia Terindah, 2004

Maarif, A. Syafii, *Meluruskan Makna Jihâd*. Jakarta: Center for Moderate Muslim, 2005

Mahmudah, Nur, “*Jihad dalam Pandangan Muhammad Shahrur*”, Jurnal Teologia, Vol. 23, No. 2, Semarang: tt.p, 2012), h. 372.

Mandzur, Ibnu, *Lisân al-Arab*, Al-Qahirah: Dar al- Hadits, 2003

Mani' Abn Halim Mahmud, *Metodologi Tafir*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Mansur, H.A.R.Sutan, *Jihâd*, Jakarta: Panji masyarakat 1982

Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Muhadjir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pt. Bayu Indar Grafika, 1996

Muhammad bin Ismail abu Abdullah bukhari, *Jami' al-Musnad Shahih Bukhari*, الباب فضل الخهادوالسير tt.p: Dâru thûqu an-Najâh 1422H

Muhtarom, Ahma, *Reorientasi Makna Jihad: Sebuah Tinjauan Historis Terhadap Makna Jihad dalam Sejarah Umat Islam*, Jurnal Yaqzhan, Vol 2, No. 2 (Jakarta: tt.p, 2016

Ngadhimah Mambaul, dan Ridhol Huda, “*Konsep Jihad Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbâh Dan Kaitannya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Cendekia, Vol. 13, No. 1, Ponorogo: tt,p, 2015

Nisa, Khairun, Makalah: *Reinterpretasi Ayat-Ayat Jihad: Kajian Historis-Kontekstual Makna Jihad sebagai Upaya Deradikalisasi atas Nama Agama*, Jogjakarta: Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga, 2017

Nufus, Lulu Zakiyatun “*Konsep Jihad Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Kajian Tafsir *Tamsiyatul Muslimin Fi Kalami Rabbil Alamin* Karya KH. Ahmad Sanusi), skripsi, (Ciputat: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, t.t, 2017

Sabiq, Sayyid, *Fiqh al-Sunnah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1977

Salamah al-Daqs, Kamil, *Ayat al-Jihad fi al-Qur'an al-Karim*, Kuwait: Dar al-Bayan, 1972

Shihab, M. Quraish dkk., *Ensikolpedi Al-Qur'an*, t.t: Yayasan Bimantara,1997

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Sidik, “*Deradikalisasi Pemaknaan Konsep Negara Dan Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar*”, Jurnal Analisa, Vol 19, No. 1, Bandung: tt.p, 2012

Suhaimi, *Reinterpretasi dan Reformulasi Makna Jihad dan Qital* (Studi Historis Islam dalam Tafsir Tematik, Jurnal El-Furqania, Vol. 4, No. 01 (Madura: t.p, 2017

Sulasman, “*Peacefull Jihad dan Pendidikan Deradikalisasi Agama*”, Jurnal Walisongo, Vol. 23, Semarang: tt.p, 2015

Sya’rawi, Muhammad Mutawalli, *Tafsir Sya’awi*, Medan: Duta Azhar, 2011

Syibromalisi, Faizah Ali, Jauhar Aziziy, *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*, Ciputat: Lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011

Syibromalisi, Faizah Ali, *Tafsir bi al Ma’tsur*, Jakarta: PT Siwibakti Darma, 2010

Tafsir Al-Qur’an Tematik, *Jihâd: Makna dan Impelemtasinya*, Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qr’an, 2013

Tafsir Tematik Al-Qur’an dan Politik ‘Prinsip-Prinsip Pemerintahan dan Jihad dalam Islam’ Wonosobo: Center of Excellence Program for Qur’anic Studies Development, 2008

Tim Pembukaan ANFA’ 2015, *Menyingkap Sejuta Permasalahan Dalam Fath al-Qarib*, tt.p, :Anfa’ Press 2015

Yazdi, M.T. Misbhah, *Perlukah Jihâd? Meluruskan Salah Paham Seputar Jihâd* Jakarta: Al-Huda, 2006

Yusuf, Muhammad Dkk, *Studi Kitab Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2004

Zuhdi, Muhammad Harfin, *Radikalisme Agama Dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Keagamaan*” dalam jurnal Akademika, Vol. 22 No. 01, Mataram: t.t, 2010

<http://www.rrg.sg/wp-content/uploads/2016/05/Jihad-Zaman-Rasulullah.pdf>

<http://kbbi.web.id/>